

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil - hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian "EKOSISTEM DIGITAL DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0"

Tim Editor :

Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.

Azizatun Nurhayati, S.P., M.Sc.

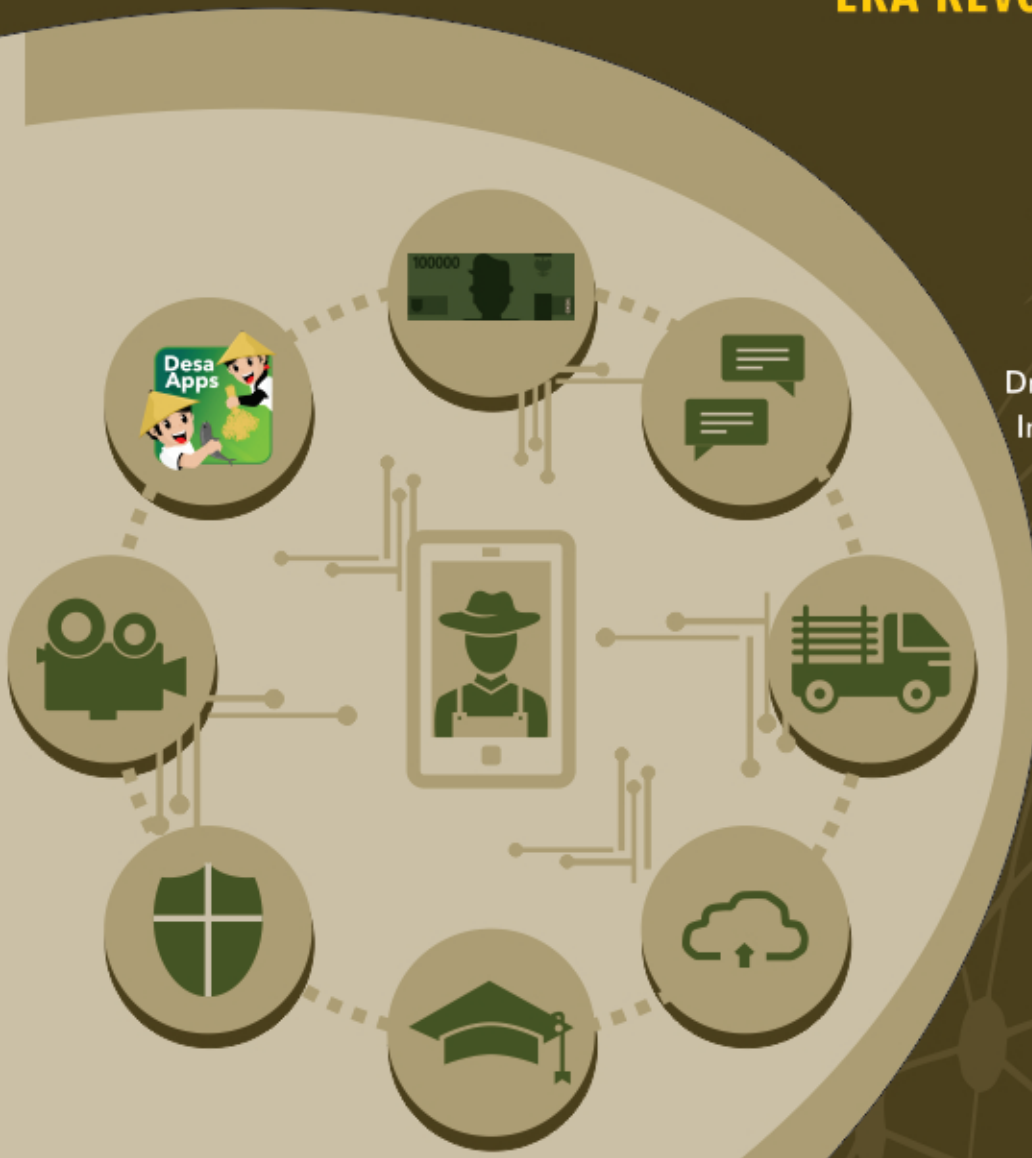
Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.

Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.

Dr. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.

Imade Yoga Prasada, S.P., M.Sc.

Dhika Cahyasita, S.P.



Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
2019

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
“EKOSISTEM DIGITAL DALAM PEMBANGUNAN
PERTANIAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”

Tim Editor :

Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.
Azizatun Nurhayati, S.P., M.Sc.
Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.
Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.
Dr. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.
Imade Yoga Prasada, S.P., M.Sc.
Dhika Cahyasita, S.P.

Diterbitkan oleh :

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

2019

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh :

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Penanggungjawab :

**Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

Tim Editor :

Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.

Azizahtun Nur Hayati, S.P., M.Sc.

Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.

Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.

Dr. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.

Imade Yoga Prasada, S.P., M.Sc.

Dhika Cahyasita, S.P.

Alamat Redaksi :

**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Gedung A-10, Lt. 2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora-Bulaksumur
Yogyakarta, 55281**

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada
(2019 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada 2019
Ekosistem Digital dalam Pembangunan Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0

Editor : Agus Dwi Nugroho (*et.al*)
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada, 2019

ISSN : 2460-4828

1.
Agus Dwi Nugroho

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Editor : Agus Dwi Nugroho, dkk.
Cover : Aura Dhamira
Layout : Imade Yoga Prasada, Dhika Cahyasita.
Foto : Budi

Diterbitkan oleh :

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, 2019

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM dapat melaksanakan kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2019 dengan tema “Ekosistem Digital dalam Pembangunan Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0”. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk selalu berinovasi melalui kegiatan penelitian, khususnya dalam bidang sosial ekonomi pertanian. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak akan banyak diketahui oleh masyarakat apabila tidak ada upaya untuk penyebarluasannya. Selain sebagai upaya penyebarluasan hasil-hasil penelitian, seminar tersebut juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti di bidang sosial ekonomi pertanian untuk saling bertukar informasi dalam kekinian ilmu dan teknologi.

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Tahun 2019. Pentingnya peningkatan daya saing pertanian pada era kompetisi global melalui pengambilan kebijakan yang tepat, penerapan teknologi tepat guna, strategi pengembangan dan pemasaran produk pertanian serta pengoptimalan peran penyuluhan dan kelembagaan pertanian mendorong para peneliti, akademisi serta pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikan berbagai permasalahan tersebut dalam seminar nasional ini.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh Drs. Gungun Siswandi, M.Si (Staf Ahli Bidang Komunikasi dan Media Massa Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia), Ir. Abdullah Firman Wibowo, M.M. (CEO BNI Syariah), Dr. Agr. Ir. Sri Peni Wastutiningsih (Dosen Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM), dan drh. Welly Soegiono (Great Giant Pineapple), serta 69 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel. Karya tulis ilmiah berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya. Seminar Nasional ini juga terselenggara atas dukungan dari PGN, BNI Syariah, Pupuk Kaltim, BRI Microfinance Center, Great Giant Pineapple, dan PT. Pagilaran. Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan kedaulatan pangan dan pertanian. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, September 2019

Editor

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN DEWAN REDAKSI	ii
ISSN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
 KEYNOTE SPEECH	
Transformasi Digital Bidang Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0 Drs. Gungun Siswandi, M.Si	2
Kedaulatan Pangan Wujud Ekonomi Berketuhanan Ir. Abdullah Firman Wibowo, M.M.	3
Tarian Digital di Bidang Pertanian dan Tantangan Penyuluhan di Era Revolusi Industri 4.0 Dr. Agr. Ir. Sri Peni Wastutiningsih.....	4
Manajemen Sumber Daya dan Penguatan Supply Chain pada Bisnis di Bidang Pertanian untuk Menghadapi Globalisasi drh. Welly Soegiono.....	5
 PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN DALAM PERTANIAN	
Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Tasikmalaya Syahrul Ganda Sukmaya, Reny Hidayati.....	7
Usahatani Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo Super pada Dua Kabupaten di Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Sumatera Selatan Waluyo, Sidiq Hanapi, dan Suparwoto	12
Intervensi Komunikasi: Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Kontestasi Sumber Daya Alam antara Petani dan Perusahaan Tambang Batu Bara Eni Suryani.....	23
Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Berbasis Agroforestri sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Pemangku Hutan di BKPH Purworejo KPH Kedu Selatan Fitri Lusiana Kurniasari, Alia Bihrajihant Raya, Roso Witjaksono.....	32

Inovasi Petani dalam Pengembangan Pertanian di Lahan Pasir Pantai Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Inneke Ririn Kurniawati Fajrin, Subejo, Roso Witjaksono	43
Keragaan Usahatani Kedelai pada Agroekosistem Sawah dan Darat Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Ivan Sayid Nurahman	52
Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Lahan Pasir Pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Asyifa Rahmita Zahra, Jangkung Handoyo Mulyo, Masyhuri	58
Persepsi dan Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Ashif Hujjatul Islami, Jangkung Handoyo Mulyo, Irham	72
Peran Pangan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Fiky Nihayatu Muna, Sri Peni Wastutiningsih, Ratih Ineke Wati.....	83
KELEMBAGAAN PERTANIAN	
Dukungan Kelembagaan Perbenihan Berbasis Komunal dalam Peningkatan Ekonomi dan Kemandirian Benih Jagung Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Heni SP Rahayu, Andi Irma Damayanti, Mardiana Dewi, Andi Baso L Ishak	95
Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kakao di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Happy Agustiani, Roso Witjaksono, Ratih Ineke Wati	104
Sikap Proaktif Masyarakat Merespon Inisiasi Ekowisata sebagai Upaya Konservasi Kakatua Kecil Jambul Kuning si Pulau Masakambing Ihsannudin, Kliwon Hidayat, Keppi Sukesu, Yayuk Yuliati	120
Perubahan Kultural Kelompok Tani Madya dari Pertanian Anorganik ke Pertanian Organik di Desa Kebonagung Kabupaten Bantul Victor Octavianus Barus, Daru Retnowati, Teguh Kismantoroadji	128
Kelembagaan Pertanian Lahan Pasir Pantai di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo Devi Muliawati, Subejo, Alia Bihrajihant Raya	136
Diseminasi Budidaya Padi Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Agus Purwoko, Sri Peni Wastutiningsih, Alia Bihrajihant Raya	146

Pengaruh Prinsip-Prinsip <i>Good Agricultural Practices</i> Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Terung di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo Dewi Purnama Sari, Irham, Dwidjono Hadi Darwanto	155
Gerakan Sosial Masyarakat dalam Revitalisasi Lahan Pertanian Berbasis Pengembangan Desa Wisata Pagerharjo, Kabupaten Kulonprogo Titis Puspita Dewi dan Ria Widyaningrum	168
Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Program <i>Master Tree Growers</i> di Kabupaten Gunungkidul Analisa Anggraini, Harsoyo, Ratih Ineke Wati	177
PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN	
Radio Pertanian: Peran dan Pengembangannya dalam Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian di Sulawesi Tengah Heni SP Rahayu, Asnidar, Mardiana	190
Kapasitas SDM Petani Milenial di Perdesaaan dan Pengaruhnya Terhadap Regenerasi Petani di Kabupaten Wonosobo Nur Saudah Al Arifa D	200
Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Bunga Krisan (<i>Chrysantemum indicum</i>) di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Anggi Fitria Cahyaningsih, Endang Siti Rahayu, Putriesti Mandasari.....	207
Efisiensi Pemasaran Bawang Merah Kecamatan Wedarijaksa di Kabupaten Pati Avin Larasati, Lestari Rahayu Waluyati, Sugiyarto	217
Persepsi Pengrajin Keripik di Kepulauan Seribu Terhadap Teknologi Pengolahan Pangan Berbasis Sukun Chery Soraya Ammatillah, Wylla Sylvia Maharani, Nurmalinda	245
Persepsi Petani Terhadap Teknologi Pengomposan Mendukung Kebutuhan Pupuk Organik pada Lahan Berpasir di Kepulauan Seribu Wylla Sylvia Maharani, Chery Soraya Ammatillah, Nurmalinda.....	253
Tingkat Keberdayaan Petani dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Ivan Sayid Nurahman, Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Dedi Djuliansah	262

KEBIJAKAN DAN POLITIK DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Komparasi Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Tani Cabai Polikultur di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Hilda Rizki Amelia, Any Suryantini, Arini Wahyu Utami.....	271
Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Lahan Sawah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Luas Lahan Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman	291
Peran Sub Sektor Pertanian dalam Rangka Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Magelang Anggraeni Wulan Septiani, Endang Siti Rahayu, Nuning Setyowati	299
Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Lien Damayanti, Rustam Abd Rauf, Erny	308
Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Peserta Konsolidasi Lahan di Kabupaten Sukoharjo Maharestri Rahmi Widarso, Jamhari, Sugiyarto	317
Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Jessica Irena Antono, Jamhari, Irham	328
Komersialisasi Usahatani dan Kesejahteraan Rumah Tangga Tani Lahan Pasir Pantai di Kabupaten Bantul Qurrota A'yun, Sugiyarto, dan Jangkung Handoyo Mulyo.....	339
<i>DIGITAL EXTENSION, FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH), START UP BIDANG PERTANIAN, MEDIA BARU DALAM PERTANIAN</i>	
Persepsi Penyuluh di Kabupaten Kulon Progo Terhadap Penggunaan Aplikasi Pertanian sebagai Sarana Penyuluhan Pertanian Galuh Friska Cahyani, Alia Bihrajihant Raya, Ratih Ineke Wati.....	349
Menanti Startup Pertanian Indonesia Menjadi <i>Unicorn</i> Slamet Widodo.....	358
Potensi Aplikasi Desa Apps Sebagai Media Baru dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia Melisa Umi Cahyaningtyas, Alia Bihrajihant Raya, Mesalia Kriska, Sri Peni Wastutiningsih	365

Pengetahuan Penyuluh Terhadap Teknologi Perbenihan Padi Gogo di Kabupaten Poso Masyitah Muharni, Herawati, Syamsyiah Gafur, Andi Baso Lompengeng Ishak.....	374
SUPPLY CHAIN, DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN	
Perilaku Konsumen Terhadap <i>Willingness To Pay</i> (WTP) Beras Organik Yuhanin Zamrodah, Djoko Koestiono, Budi Setiawan, Syafrial	383
Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelayakan Usaha Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Muhamad Nurdin Yusuf, Saepul Aziz	393
Kinerja Daya Saing Jagung Indonesia di Pasar ASEAN Siti Arifah Purnamasari, Masyhuri, Jangkung Handoyo Mulyo, Jamhari	399
Integrasi Harga Spasial Pasar Produsen Bawang Merah di Indonesia Laila Nuzuliyah, Nuhfil Hanani, Hery Toiba, Sujarwo.....	407
Peningkatan Kualitas Getuk Goreng Tela Asli dengan Metode <i>Quality Function Deployment</i> (QFD) di Kabupaten Banyumas Arbianti, Endang Siti Rahayu, Kusnandar	417

LAMPIRAN

STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI LAHAN SAWAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN BERDASARKAN LUAS LAHAN

Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman

Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Email: muhamadnurdinyusuf@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya risiko dan ketidakpastian berusaha padi di lahan sawah rawan banjir serta penguasaan lahan yang sempit menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh sehingga berdampak terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis: 1) struktur pendapatan rumah tangga petani padi di lahan sawah rawan banjir berdasarkan luas lahan; 2) distribusi pendapatan rumah tangga petani padi di lahan sawah rawan banjir berdasarkan luas lahan. Metode yang digunakan adalah survai terhadap rumah tangga petani padi di Kecamatan Padaherang dan Kalipucang yang merupakan daerah rawan banjir di Kabupaten Pangandaran. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sampel rumah tangga petani dipilih sebanyak 360 rumah tangga menggunakan stratified random sampling berdasarkan luas lahan yang penentuannya menggunakan rumus slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dari populasi 3.616 rumah tangga. Struktur pendapatan rumah tangga petani dianalisis secara deskriptif menggunakan prosentase, sementara distribusi pendapatan rumah tangga petani dianalisis menggunakan gini rasio. Hasil penelitian menunjukkan: 1) struktur pendapatan rumah tangga petani lahan sempit lebih didominasi oleh pendapatan dari sektor pertanian dengan kontribusi 51 persen, sementara rumah tangga petani lahan sedang dan luas lebih didominasi oleh pendapatan dari luar sektor pertanian dengan kontribusi masing-masing 54 persen dan 61 persen; 2) Distribusi pendapatan rumah tangga petani lahan sempit dan sedang berada pada ketimpangan sedang dengan gini rasio masing-masing 0,57 dan 0,46 dan gini rasio rumah tangga petani lahan luas sebesar 0,27 yang berada pada kategori ketimpangan rendah.

Kata kunci: Pendapatan, Kesejahteraan, Usahatani Padi, Gini Rasio.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sebagai bagian integral memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Tujuan pembangunan nasional tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, namun yang terpenting adalah aspek pemerataan.

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat sebagai salah satu indikator kesejahteraan sering kali dijadikan sebagai sasaran akhir pembangunan nasional. Pemahaman mengenai struktur, besaran dan distribusi pendapatan rumah tangga merupakan kajian yang bermanfaat bagi penentu kebijakan disemua sektor pembangunan (Rahman, 2002).

Menurut Mambu (2013), peralihan pola kehidupan masyarakat ke sektor industri, kesenjangan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi dengan sektor usaha yang lain, alih fungsi lahan, dan sedikitnya regenerasi petani di masa depan, serta didukung pula dengan adanya faktor-faktor seperti: a) usahatani padi yang bersifat musiman; b) membutuhkan

biaya produksi yang besar; c) risiko gagal panen akibat bencana alam maupun hama; d) jam kerja panjang yang tidak sesuai dengan hasil yang akan diperoleh; dan e) adanya anggapan bahwa petani dianggap sebagai kaum marjinal bagi sebagian besar penduduk.

Penduduk Kecamatan Padaherang dan Kalipucang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan sumber pendapatan yang cukup beragam, baik berasal dari sektor pertanian maupun non pertanian. Relatif beragamnya sumber pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Padaherang dan Kalipucang terkait dengan aksesibilitas wilayah yang terbuka serta adanya penganekaragaman usaha rumah tangga yang didukung juga oleh kenyataan bahwa seringkali kegiatan usahatani padi tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut terkait dengan usahatani padi yang memiliki risiko tinggi disamping harga gabah yang selalu berfluktuasi sehingga menyebabkan tidak tetapnya pendapatan yang diperoleh petani. Pada masa tertentu, produksi yang dihasilkan dari usahatani padi terkadang tidak sesuai dengan harapan petani seperti produksi yang menurun yang disebabkan kondisi lingkungan dan alam yang tidak mendukung.

Kecamatan Padaherang dan Kalipucang merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Pangandaran. Walaupun demikian, daerah tersebut merupakan daerah yang rawan mengalami banjir bahkan banjir tersebut terjadi hampir setiap tahun. Lokasi sawah yang lebih rendah dibandingkan dengan permukaan air sungai serta tingkat sedimentasi yang tinggi di Sungai Citanduy menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir.

Menurut Supardi dkk (2012) dan Yusuf (2018), banjir yang hampir terjadi setiap tahun menyebabkan kehilangan hasil produksi pertanian dan berkurangnya stok bahan pangan. Hal ini tentunya menyebabkan kerugian karena petani harus menanggung resiko gagal panen akibat banjir atau serangan hama padahal petani telah mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar.

Pendapatan tambahan menjadi pilihan rumah tangga petani dengan cara memanfaatkan waktu senggang untuk kegiatan produktif pada komoditi lain dan usaha non pertanian untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Oleh karena itu, berbagai sumber pendapatan serta kesempatan kerja yang potensial di Kecamatan Padaherang dan Kalipucang baik yang berasal dari sektor pertanian maupun non pertanian perlu lebih dikembangkan. Peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani dapat dilakukan dengan upaya peningkatan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, dan aspek pemerataan pembagian pendapatan disetiap golongan pendapatan.

Berdasarkan fenomena tersebut menjadi sangat perlu untuk mengkaji struktur dan distribusi pendapatan rumah tangga petani berdasarkan luas lahan khususnya petani padi di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis survai di 2 (dua) Kecamatan, yaitu Padaherang dan Kalipucang yang merupakan daerah rawan banjir di Kabupaten Pangandaran. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dari hasil wawancara serta kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian ini. Sampel rumah tangga petani ditentukan sebanyak 360 rumah tangga menggunakan stratified random sampling berdasarkan luas lahan yang penentuannya menggunakan rumus slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dari populasi 3.616 rumah tangga.

Struktur pendapatan rumah tangga dianalisis menggunakan rumus:

$$Y_{rt} = (Y_{i1} + Y_{i2})$$

Keterangan:

- Y_{rt} = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)
 Y_{i1} = Pendapatan dari mata pencaharian utama (Rp/tahun)
 Y_{i2} = Pendapatan dari usaha tambahan (Rp/tahun)

Distribusi pendapatan rumah tangga petani dihitung menggunakan Gini Ratio untuk melihat ketimpangan pendapatan dengan menggunakan rumus (Widodo, 1990):

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^k (X_i - X_{i-1}) (Y_i - Y_{i-1})$$

Keterangan :

- GR : Angka Gini Ratio
 X_i : Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas i
 Y_i : Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kumulatif dalam kelas i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman usahatani (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

No	Uraian	Lahan Sempit		Lahan Sedang		Lahan Luas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Umur						
-	Produktif	201	79	67	83	16	70
-	Tidak produktif	55	21	14	17	7	30
	Total	256	100	81	100	23	100
2	Pendidikan						
-	Tidak tamat SD	6	2	0	0	0	0
-	Tamat SD	215	84	69	85	17	74
-	Tamat SMP	24	9	9	11	4	17
-	Tamat SMA	9	4	2	2	2	9
-	Tamat PT	2	1	1	1	0	0
	Total	256	100	81	100	23	100
3	Tanggungan keluarga						
-	≤ 3 orang	206	80	60	74	19	83
-	4 - 6 orang	50	20	16	20	4	17
-	≥ 7 orang	0	0	5	6	0	0
	Total	256	100	81	100	23	100
4	Pengalaman berusahatani						
-	7 - 21 tahun	32	13	7	9	2	9
-	22 - 49 tahun	198	77	66	81	18	78
-	50 - 70 tahun	26	10	8	10	3	13
	Total	256	100	81	100	23	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa petani dengan lahan yang sempit ternyata lebih didominasi oleh golongan umur produktif. Berbeda halnya dengan petani dengan lahan yang luas ternyata lebih didominasi oleh petani dengan umur yang sudah tidak produktif lagi.

Struktur Pendapatan Rumah Tangga di daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

Struktur pendapatan keluarga pada dasarnya menunjukkan dinamika aktifitas seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktifitas di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut Nurmanaf (2006) dan Yusuf (2018), sumber pendapatan rumah tangga petani berasal dari sektor pertanian dan luar pertanian yang dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu: (1) pendapatan yang berasal dari usahatani (on farm), (2) pendapatan dari kegiatan pertanian di luar usahatani (off farm), dan (3) pendapatan dari kegiatan di luar sektor pertanian (non farm).

Sumber pendapatan petani di daerah penelitian cukup beragam, baik berasal dari sektor pertanian maupun non pertanian. Relatif beragamnya sumber pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian ini terkait dengan aksesibilitas daerah yang terbuka dan penganekaragaman usaha rumah tangga tersebut didukung juga oleh kenyataan bahwa sebagai rumah tangga petani, seringkali kegiatan usahatani tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal ini terkait dengan produksi dari usahatani padi sawah yang memiliki risiko tinggi pada jangka waktu yang tidak dapat diperkirakan. Pada masa tertentu, produksi yang dihasilkan dari usahatani padi terkadang tidak sesuai dengan harapan para petani yang disebabkan oleh kondisi lingkungan dan alam yang tidak mendukung.

Pendapatan petani dari sektor pertanian di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran lebih didominasi oleh pendapatan dari luar usahatani padi sawah yang terjadi pada berbagai strata luas lahan baik lahan sempit, sedang, maupun luas. Hal ini dapat dipahami mengingat risiko usahatani padi sawah di daerah rawan banjir relatif tinggi. Walaupun demikian, pada strata penguasaan lahan sempit, pendapatan petani dari sektor pertanian lebih mendominasi. Berbeda dengan yang terjadi pada strata penguasaan lahan sedang dan luas yang ternyata lebih didominasi oleh pendapatan dari luar sektor pertanian (Tabel 2).

Tabel 2. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

No	Uraian	Lahan Sempit		Lahan Sedang		Lahan Luas	
		Rp/tahun	%	Rp/tahun	%	Rp/tahun	%
1	Usahatani padi	4.219.764,-	23	3.849.864,-	23	2.781.420,-	17
2	Non usahatani padi	5.107.968,-	28	3.901.608,-	23	3.615.648,-	22
3	Non pertanian	8.899.452,-	49	9.049.584,-	54	10.085.568,-	61
	Total	18.227.184,-	100	16.801.056,-	100	16.482.636,-	100

Petani dan anggota keluarga memperoleh pendapatan dari beragam sumber, yaitu pendapatan dari usahatani padi sawah dan dari luar usahatani padi sawah, seperti palawija, buah-buahan, berburuh tani, menyewakan alat mesin pertanian, berdagang hasil pertanian, agroindustri, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf dkk (2019), bahwa untuk mencukupi kebutuhan keluarga, rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran mencari sumber pendapatan lain di luar sektor pertanian.

Sumber pendapatan petani dari non usahatani padi pada strata penguasaan lahan sempit dan sedang lebih didominasi oleh pendapatan dari berburuh tani, sementara dari luar sektor pertanian, sumber pendapatan petani dari berburuh non pertanian (buruh/tukang) paling mendominasi. Berbeda dengan petani dengan strata penguasaan lahan luas, pendapatan yang diperoleh dari non usahatani padi diperoleh dari hasil kebun dan dari non pertanian diperoleh dari bekerja sebagai pedagang dan karyawan.

Pendapatan yang diperoleh petani dari luar usahatani diperoleh dari hasil kebun, hasil kolam, hasil ternak, berburuh tani, nelayan sampingan, jasa pertanian, perajin, serta berdagang hasil pertanian. Pendapatan dari hasil kebun diperoleh dari mengusahakan kebun

campuran (pisang, kelapa, pepaya, dan jeruk), tanaman kehutanan, memelihara ternak (sapi, kambing, domba, ayam, itik, dan bebek), serta memelihara ikan (lele dan nila).

Tanaman yang banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman kehutanan, yaitu albasia, mahoni, manglid, dan ada juga jati yang walaupun tidak diusahakan secara intensif tetapi kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar. Umumnya tanaman kehutanan merupakan tanaman yang tumbuh di atas tanah warisan orang tuanya yang hanya diperuntukkan sebagai tabungan, misalnya untuk memperbaiki rumah atau dijual manakala mereka membutuhkan uang tunai dengan segera.

Walaupun demikian, pemeliharaan ternak sapi, kambing, dan domba telah dilakukan secara intensif dengan mengandangkan binatang ternak tersebut. Umumnya ternak dijual pada saat petani membutuhkan uang tunai dengan segera atau pada saat hari raya Idul Adha, dimana harga ternak pada saat itu sangat tinggi. Ini sejalan dengan Karmana (2013), bahwa memelihara ternak walaupun hanya sebagai penunjang dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi tambahan pendapatan petani.

Sebagai upaya untuk menambah pendapatan rumah tangga, pada strata penguasaan lahan sempit istri petani turut berperan dalam upaya pemenuhan pendapatan rumah tangga dengan bekerja sebagai buruh tani dan bekerja di luar sektor pertanian sebagai pembantu rumah tangga, pelayan rumah makan, berdagang, serta berburuh di luar sektor pertanian. Menurut Zahri dan Febriansyah (2014), berkembangnya diversifikasi pada berbagai cabang usaha mempunyai arti bahwa petani melakukan berbagai kegiatan, baik usahatani padi sebagai usaha pokok rumah tangga, maupun kegiatan di luar usahatani padi dan usaha-usaha lainnya diluar kegiatan pertanian dalam arti luas.

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani di daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi diukur oleh beberapa indikator ekonomi lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan pendapatan yang tinggi karena pada kenyataannya sering terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh masyarakat lapisan atas, sementara masyarakat lapisan bawah tidak menikmatinya. Dengan demikian maka pembangunan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan distribusi pendapatan yang merata, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta penurunan jumlah penduduk miskin.

Distribusi pendapatan sering digunakan untuk menghitung sampai sejauh mana ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi dimasyarakat dengan indikator Indeks Gini Rasio (Gini Ratio) yang berkisar antara 0 sampai 1 (Widodo, 1990).

Menurut Heryanti (2008), ketentuan untuk melihat ketimpangan distribusi pendapatan adalah sebagai berikut: 1) 0 = merata sempurna; 2) 0,20-0,35 = ketidakmerataan rendah; 3) 0,36-0,49 = ketidakmerataan sedang; 4) 0,50-0,70 = ketidakmerataan tinggi; 5) 1 = ketidakmerataan sempurna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum distribusi pendapatan rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran pada lahan sempit dan lahan sedang berada pada ketidakmerataan tinggi. Sementara itu pada, pendapatan rumah tangga petani dengan lahan luas berada pada ketidakmerataan rendah (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Strata Luas Lahan

Strata Luas Lahan	Indeks Gini Rasio
Sempit	0,57
Sedang	0,46
Luas	0,27

Tingginya ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani lahan sempit dan lahan sedang lebih disebabkan oleh terbatasnya akses rumah tangga untuk mendapatkan pekerjaan sampingan dengan pendapatan yang lebih besar.

Sementara itu, rendahnya ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani pada strata penguasaan lahan luas lebih disebabkan oleh terbukanya akses untuk memperoleh pendapatan sampingan yang lebih besar untuk menutupi kerugian akibat kegagalan usahatani padi yang mereka jalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur pendapatan rumah tangga petani lahan sempit lebih didominasi oleh pendapatan dari sektor pertanian dengan kontribusi 51 persen, sementara rumah tangga petani lahan sedang dan luas lebih didominasi oleh pendapatan dari luar sektor pertanian dengan kontribusi masing-masing 54 persen dan 61 persen.
2. Distribusi pendapatan rumah tangga petani lahan sempit dan sedang berada pada ketimpangan sedang dengan gini rasio masing-masing 0,57 dan 0,46. Sementara itu gini rasio rumah tangga petani lahan luas sebesar 0,27 yang berada pada kategori ketimpangan rendah.

Saran

1. Masing-masing sumber pendapatan berperan penting dalam menyumbang pendapatan rumah tangga petani sehingga kesempatan kerja yang potensial baik sektor pertanian maupun non pertanian perlu dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani di daerah rawan banjir.
2. Peran pemerintah sangat diperlukan terutama dalam penyediaan proyek-proyek yang sifatnya padat karya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja terutama pada saat sawah tergenang banjir sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanti, Endah. 2008. Struktur dan Distribusi Pendapatan Patani Sawit Desa Pondok Panjang Mukomuko: 282-303.
- Karmana, Maman Haeruman. 2013. Membangun Kedaulatan Pertanian: Perspektif Alternatif Untuk Mewujudkan Daya Saing Berkelanjutan. Bandung: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unpad.
- Mambu, Andreas Christian. 2013. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Economic Development Analysis Journal*. 2(4): 427-434.
- Nurmanaf, A. Rozani. 2006. Peran sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani berlahan sempit. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Rahman. 2002. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Sawah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. 179-203.
- Supardi, S. Wida E.R dan Qonita, A. 2012. Pemetaan kondisi kerawanan pangan di tingkat wilayah di kabupaten bojonegoro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 16 (2): 84-90.
- Yusuf, Muhamad Nurdin. 2018. Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Dalam Menghadapi Risiko (Suatu Kasus di Kecamatan Padaherang dan Kecamatan Kalipucang Propinsi Jawa Barat). Disertasi. Universitas Padjadjaran: Bandung.
- Widodo, ST. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Penghitungan Perekonomian. Kanisius: Yogyakarta.
- Yusuf, Muhamad Nurdin. Sulistyowaty, L. Sendjaja, TP. Carsono, N. 2019. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III Dengan Tema “Perdagangan Komoditas Pertanian di Era Industri 4.0: Peluang dan Tantangan. Ciamis. 27 April 2019.
- Zahri, Imron dan Febriansyah, Ahmad. 2014. Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak. *AGRISE Volume XIV No. 2 Mei 2014*: 144-153.



SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., MP.

Atas partisipasi sebagai

Pemakalah

Dalam acara

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA, 24 AGUSTUS 2019**

Dekan

Fakultas Pertanian UGM

Dr. Jamhari, S.P., M.P.

Ketua

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian UGM

Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec.

Ketua Panitia

Ratih Ineke Wati, S.P., M.Agr., Ph.D